

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa tentang proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Sekolah terdiri dari jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar tentang suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan tentang siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang

memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan tujuan agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru berperan membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai acuannya. Hal tersebut sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar. Kurangnya hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan hasil belajar siswa, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran juga harus efektif dan sesuai guna mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif, lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar khususnya di SDN 1 Jambusarang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan metode ceramah dan penugasan yang hampir pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA tentang materi kenampakan perubahan bumi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada proses pembelajaran materi perubahan kenampakan alam di kelas IV SDN 1 Jambusarang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diperoleh nilai hasil belajar siswa masih rendah pada tahun

2013. Dari 32 siswa, hanya 12 siswa atau persentase mencapai 37.5% yang tuntas pada materi perubahan kenampakan bumi, sedangkan 20 siswa atau persentase 62.5% belum tuntas pada materi tersebut. Hal tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai. Sementara siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting tanpa adanya kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok, suasana belajar yang demikian tentunya kurang komunikatif dalam proses pembelajaran materi perubahan kenampakan bumi. Sehingga berdampak terhadap rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru akan memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example*. Penggunaan model model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* dianggap dapat memotivasi perhatian dan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* pada materi kenampakan perubahan bumi diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul sebagai berikut “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Example Non Example* dikelas IV SDN 1 Jambusarang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.
2. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa.
3. Siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan.

4. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi yang hanya mencapai ketuntasan 37.5%
5. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Example dan Example*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* di kelas IV SDN 1 Jambusarang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example*, yaitu:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menayangkan gambar melalui LCD sehingga lebih menarik.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas yang disediakan oleh guru
5. setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
6. Dari hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi melalui model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* di kelas IV SDN 1 Jambusarang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif.

1.6.2 Bagi Guru

Memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan model model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber dayanya dan kemampuan siswanya.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif *Example Non Example*.